

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
UNTUK ANAK ADHD**

**Magpirah Ulpa**

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Aceh

Email: [magfirahulfa250@gmail.com](mailto:magfirahulfa250@gmail.com)

**Sri Nurhayati Selian**

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Aceh

Email: [seliansrinurhayati@gmail.com](mailto:seliansrinurhayati@gmail.com)

**Abstract**

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) is a neurobiological developmental disorder characterized by symptoms of inattention, hyperactivity, and impulsivity. Children with ADHD often have difficulty concentrating, following instructions, and controlling emotions and behavior, which poses a challenge in inclusive education. This study aims to identify and analyze the role of teachers in developing appropriate learning strategies for children with ADHD in an inclusive school environment. The method used is qualitative, with observation techniques, interviews, and interview documentation with 3 teachers at SDLB Bukesra, Banda Aceh, as subjects to obtain empirical data. The results of the study indicate that teachers have an important role not only as teachers, but also as facilitators, motivators, and emotional companions. The learning strategies implemented include the preparation of a structured learning schedule, the use of visual media and relaxation techniques, a personal approach, and positive reinforcement through rewards and consequences. In addition, active collaboration with parents is a key factor in maintaining consistency of strategies between home and school. Overall findings underline the importance of an adaptive, planned, and responsive learning approach to the individual needs of children with ADHD to support their academic and social development optimally.

Keywords : ADHD, learning strategies, teacher role, inclusive education, children with special needs, inclusive education.

**Abstrak**

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang ditandai dengan gejala inatensi, hiperaktivitas, dan impulsivitas. Anak dengan ADHD sering mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, mengikuti instruksi, serta mengendalikan emosi dan perilaku, sehingga menimbulkan tantangan tersendiri dalam pendidikan inklusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai bagi anak-anak dengan ADHD di lingkungan sekolah inklusif. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi wawancara dengan 3 guru di SDLB Bukesra, Banda Aceh, sebagai subjek untuk memperoleh data empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

guru memiliki peran penting tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping emosional. Strategi pembelajaran yang diterapkan mencakup penyusunan jadwal belajar yang terstruktur, penggunaan media visual dan teknik relaksasi, pendekatan personal, serta penguatan positif melalui penghargaan dan konsekuensi. Selain itu, kolaborasi aktif dengan orang tua menjadi faktor kunci dalam menjaga konsistensi strategi antara rumah dan sekolah. Keseluruhan temuan menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran yang adaptif, terencana, dan responsif terhadap kebutuhan individu anak ADHD untuk menunjang perkembangan akademik dan sosial mereka secara optimal.

Kata Kunci : ADHD, strategi pembelajaran, peran guru, pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus, pendidikan inklusi.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, potensi, dan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Namun dalam praktiknya, tidak semua anak memiliki kemampuan belajar yang sama, terutama anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). ADHD merupakan gangguan neurobiologis yang ditandai dengan gejala utama berupa inatensi, hiperaktivitas, dan impulsivitas yang dapat mengganggu proses pembelajaran serta interaksi sosial di sekolah (Khairi, 2020). Dalam pendidikan inklusif, anak-anak dengan ADHD belajar bersama siswa lainnya di kelas reguler, namun mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal dan mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh (Daswananda et al., 2022).

Peran guru dalam situasi ini menjadi sangat krusial, tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan mediator yang mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan individual siswa. Guru dituntut untuk mengenali gejala ADHD, merancang lingkungan belajar yang terstruktur, menggunakan pendekatan visual dan metode bermain, serta menjalin kolaborasi erat dengan orang tua guna menciptakan kesinambungan strategi pembelajaran di sekolah maupun rumah (Azmi & Nurmaya, 2020). Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran aktif, penguatan positif, teknik relaksasi, serta evaluasi dan monitoring berkala, dapat membantu anak dengan ADHD mencapai keberhasilan baik secara akademik maupun sosial (Rahmawati et al., 2024).

Dalam hal ini, guru juga dituntut untuk memahami aspek psikologis dan sosial yang melingkupi kehidupan anak-anak dengan ADHD. Yulasteriyani dan Selian (2024) mengemukakan bahwa orang tua anak berkebutuhan khusus sering mengalami tekanan emosional dan ketidakpastian, terutama dalam menyeimbangkan peran sebagai orang tua

dengan tanggung jawab pekerjaan. Oleh karena itu, kolaborasi yang empatik antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan strategi pembelajaran diterapkan secara konsisten di berbagai lingkungan. Selian (2024) juga menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang memahami anak secara holistik untuk membantu guru merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan anak ADHD di kelas inklusi.

Pemahaman menyeluruh tentang kondisi ADHD menjadi dasar utama dalam merancang pendekatan yang efektif. Praktisi pendidikan harus mampu menyintesis antara perilaku umum anak dengan karakteristik khas ADHD agar strategi yang diterapkan tepat sasaran (Azmi & Nurmayana, 2020). Strategi pembelajaran yang efektif bagi anak ADHD antara lain meliputi penciptaan lingkungan belajar yang terstruktur, penggunaan metode visual dan bermain, penguatan positif, serta pengelolaan kelas yang responsif terhadap kebutuhan khusus siswa (Rahmawati et al., 2024). Semua strategi ini harus disesuaikan berdasarkan kekuatan dan kelemahan anak secara faktual dan individual. Efektivitas strategi pembelajaran tidak terlepas dari keterlibatan keluarga. Dukungan keluarga terbukti memainkan peran besar dalam keberhasilan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Dalam pengumpulan data atau tindakan pembelajaran di kelas inklusi, pendekatan non-random slice seringkali digunakan untuk memilih informan yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini termasuk adalah pendekatan yang efektif dalam menilai keberhasilan strategi guru terhadap anak berkebutuhan khusus, seperti anak ADHD (Khalefa & Selian, 2021). Oleh karena itu, penting bagi guru dan praktisi pendidikan untuk terus meningkatkan kompetensi mereka dalam menangani anak ADHD melalui pelatihan berkelanjutan, refleksi pengalaman praktik, dan penguatan pengetahuan melalui kajian ilmiah. Perubahan paradigma pendidikan menuju inklusivitas menuntut keterlibatan untuk semua pihak agar menciptakan lingkungan belajar yang ramah, serta mendukung setiap anak untuk berkembang secara maksimal, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus seperti ADHD.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran guru dalam penanganan anak ADHD serta mengeksplorasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mendukung anak-anak ADHD di lingkungan sekolah inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam penanganan anak ADHD mencakup berbagai aspek, mulai dari menganalisis kebutuhan individu anak, menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, memberikan pendekatan personal dalam instruksi belajar, hingga menjalin komunikasi

aktif dengan orang tua. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping emosional dan pembentuk kebiasaan positif yang konsisten bagi anak ADHD. Sementara itu, strategi pembelajaran yang digunakan antara lain meliputi penggunaan media visual, jadwal pembelajaran yang terstruktur, teknik relaksasi, penghargaan dan konsekuensi, serta pembelajaran berbasis permainan dan proyek untuk meningkatkan fokus dan partisipasi aktif siswa.

Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah menggambarkan secara mendalam bagaimana peran dan strategi guru berkontribusi dalam proses pendidikan anak ADHD. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih responsif, sesuai kebutuhan individu, serta mampu mentransformasi proses belajar anak-anak dengan ADHD di lingkungan pendidikan inklusi. Melalui pemahaman yang tepat terhadap karakteristik anak ADHD dan penerapan strategi yang sesuai, guru dapat membantu anak mencapai potensi optimalnya baik secara akademik maupun sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengkaji dan memahami secara mendalam peran guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran bagi anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di lingkungan pendidikan inklusi. Pendekatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga melibatkan 3 guru sebagai responden di SDLB Bukesra, Banda Aceh, guna memperoleh data empiris yang relevan dan akurat. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut: (1) Sejauh mana peran guru dalam penanganan anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)? (2) Bagaimana strategi pembelajaran anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)?

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk memahami isu-isu peran guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran anak ADHD :

## **Peran Guru dalam Pengembangan Strategi Pembelajaran untuk Anak ADHD**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menangani anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), terutama di lingkungan pendidikan inklusi. Anak-anak dengan ADHD menghadapi tantangan dalam hal konsentrasi, pengendalian diri, dan interaksi sosial yang dapat menghambat keberhasilan mereka dalam pembelajaran. Dalam situasi ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan mediator dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial anak (McDougal et al., 2023). Guru harus memahami karakteristik ADHD, seperti mudah terdistraksi, kesulitan mengikuti instruksi, dan perilaku impulsif. Dengan pemahaman ini, guru dapat merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak (Khairi, 2020).

Guru juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, seperti pengaturan tempat duduk yang strategis, rutinitas kelas yang konsisten, serta penggunaan alat bantu visual (Daswananda et al., 2022). Lingkungan kelas yang terstruktur membantu anak merasa nyaman dan fokus. Kolaborasi dengan orang tua menjadi aspek penting lain, karena penanganan ADHD perlu dilakukan secara konsisten di rumah dan sekolah. Komunikasi rutin akan membantu menyesuaikan strategi pembelajaran secara efektif (Rina Mulyati, 2023). Selain itu, pemberian penguatan positif melalui pujian atas perilaku baik atau prestasi yang dicapai terbukti dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak (Azmi & Nurmaya, 2020).

Menurut Selian (2023) asesmen menyeluruh yang mencakup aspek akademik, perilaku, emosional, dan sosial sangat penting dalam memahami kebutuhan anak secara individual. Asesmen ini menjadi dasar dalam menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) yang berorientasi pada potensi anak. Dalam pengelolaan kelas, guru juga berperan dalam pengembangan kemampuan sosial anak seperti berbagi, menunggu giliran, dan mengatasi konflik melalui metode seperti role playing, diskusi kelompok, dan simulasi sosial. Untuk memahami peran guru secara komprehensif dalam penanganan anak ADHD, berikut lima kemampuan penting yang perlu dikembangkan:

### **1. Kemampuan Akademik**

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung adalah dasar utama bagi anak ADHD. Guru dapat menggunakan pendekatan visual untuk membantu pemahaman bacaan (Rahmawati et al., 2024), serta pendekatan berbasis proyek dalam menulis (Silitonga, 2023). Dalam matematika, anak sering kesulitan karena lemahnya fungsi eksekutif. Oleh karena itu,

penjelasan visual, latihan bertahap, dan alat peraga sangat membantu (McDougal et al., 2023).



Gambar 1.1 Guru ABK Memberi Arahan Untuk Pengerjaan Tugas

## **2. Kemampuan Sosial**

Interaksi sosial yang positif membantu anak ADHD mengembangkan komunikasi dan membangun relasi yang sehat. Guru memfasilitasi interaksi ini melalui diskusi kelompok, kerja tim, dan permainan kolaboratif (Daswananda et al., 2022). Guru dapat melatih anak dengan berbagi cara dan menunggu giliran secara tetap dengan adanya penguatan positif yang sangat penting dalam membentuk empati dan perilaku sosial (Azmi & Nurmaya, 2020).

## **3. Kemampuan Emosional**

Pengembangan emosi berhubungan erat dengan keterampilan sosial. Guru perlu menciptakan kegiatan yang memungkinkan anak belajar mengelola emosi seperti frustrasi, impulsivitas, dan kecemasan (Khairi, 2020). Pendekatan seperti diskusi kelompok dan permainan terstruktur dapat membantu anak belajar regulasi emosi dan kontrol diri.

## **4. Kemampuan Motorik**

Motorik halus, seperti menulis dan menggambar, serta motorik kasar, seperti berlari dan melompat, sangat penting bagi anak ADHD. Guru dapat melibatkan anak dalam permainan yang merangsang motorik halus, seperti meronce dan menyusun puzzle (Nurfadhillah et al., 2021). Aktivitas fisik seperti senam dan permainan olahraga membantu menyalurkan energi dan meningkatkan fokus (Ilham et al., 2022).

## **5. Kemampuan Kognitif**

Guru dapat menggunakan permainan edukatif dan latihan pengulangan untuk melatih fokus serta memori jangka pendek (Rahmawati et al., 2024). Dalam aspek pemecahan masalah, pembelajaran berbasis masalah dapat membantu anak berpikir kritis dan adaptif (McDougal et al., 2023). Menurut Selian (2024) pendekatan guru harus memperhatikan aspek psikologis anak

agar strategi pembelajaran lebih efektif dan berkelanjutan.

### **Strategi Pembelajaran Anak ADHD**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SDLB Bukesra dalam menangani anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) menunjukkan praktik adaptif yang selaras dengan teori dan pandangan para ahli. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang terstruktur, personal, dan responsif terhadap kebutuhan unik anak ADHD. Pertama, guru menerapkan metode pembelajaran yang terstruktur dengan merancang rencana belajar berdasarkan durasi waktu yang tersedia serta menetapkan target pencapaian yang realistis. Pendekatan ini terbukti mampu membantu anak dalam menjaga fokus dan memahami materi secara bertahap (Rahmawati et al., 2024). Kedua, guru menerapkan pembelajaran berbasis gerakan, seperti berjalan, berlari, atau aktivitas fisik ringan lainnya. Strategi ini dapat membantu anak-anak untuk menyalurkan energi lebih dan tetap fokus selama proses belajar berlangsung saat pembelajaran (Ilham et al., 2022).

Ketiga, guru memanfaatkan alat bantu visual seperti kartu bergambar dan buku ilustrasi. Media ini digunakan sebagai menarik perhatian dan membantu anak lebih mudah dalam mengingat sesuatu. Menurut Silitonga (2023), penggunaan media visual ini sangat efektif dalam meningkatkan daya serap, serta konsentrasi pada anak ADHD. Keempat, guru dapat mengatur jadwal belajar yang diselingi dengan waktu istirahat cukup untuk anak ADHD agar tidak merasa tertekan. Pengaturan ini menjaga stamina dan kestabilan emosi anak, sehingga mereka tidak mudah lelah atau kehilangan motivasi belajar (Rina Mulyati, 2023). Kelima, guru juga mengenalkan teknik relaksasi sederhana seperti latihan pernapasan untuk membantu meredakan kecemasan yang sering dialami anak ADHD (Nurfadhillah et al., 2021).

Selain strategi di atas, Rahmawati et al., (2024), menekankan bahwa guru di SDLB Bukesra secara aktif membimbing anak melalui pendekatan personal. Misalnya, menempatkan anak duduk dekat guru, memberikan instruksi secara singkat dan berulang, serta melatih kemandirian anak dalam kegiatan seperti menyalin tulisan, mengenal huruf dan angka, serta merangkai benda atau menggambar saat mereka mulai bosan. Penguatan positif, seperti pujian atau hadiah, juga diberikan saat anak menunjukkan perilaku baik. Sebaliknya, guru menetapkan konsekuensi edukatif saat aturan kelas dilanggar. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Azmi & Nurmaya (2020), yang menyatakan bahwa pembiasaan perilaku sosial yang positif serta pemberian penghargaan dapat meningkatkan keterlibatan anak ADHD dalam proses belajar.

Guru juga membangun komunikasi yang intens dengan orang tua melalui laporan harian perkembangan anak. Informasi ini menjadi dasar untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran di rumah, sehingga peran pendampingan oleh orang tua berjalan selaras dan konsisten dengan yang dilakukan di sekolah (Dona Liza et al., 2024).

Selanjutnya, faktor sosial juga memengaruhi efektivitas strategi pembelajaran. Ramadhini & Selian (2025), mengemukakan bahwa pandangan masyarakat yang empatik terhadap anak disabilitas sangat penting untuk menciptakan pendidikan inklusif. Sebaliknya, stereotip negatif justru menambah tekanan sosial dan memperburuk kondisi psikologis anak. Oleh karena itu, guru tidak hanya bertugas merancang strategi akademik yang sesuai, tetapi juga memiliki tanggung jawab membentuk lingkungan yang inklusif, menanamkan nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan membangun empati sosial. Strategi pembelajaran yang menyeluruh ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan akademik anak ADHD, tetapi juga untuk memperkuat karakter dan penerimaan sosial mereka dalam masyarakat (Ramadhini & Selian, 2025).



Gambar 2.1 Siswa Berkebutuhan Khusus Sedang Belajar

Adapun strategi-strategi pembelajaran anak ADHD yang lebih komprehensif yang dapat dilakukan oleh guru sebagai berikut:

### **1. Pengembangan Pembelajaran Anak ADHD**

Pembelajaran yang terstruktur sangat membantu anak-anak dengan ADHD dalam mengikuti proses belajar. Guru dapat menerapkan jadwal yang konsisten, membagi tugas ke dalam langkah-langkah kecil, serta memberikan umpan balik positif. Dengan demikian, anak memahami ekspektasi yang diberikan dan dapat meningkatkan fokus mereka (Rahmawati et al., 2024). Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti alat visual dan audio juga mendukung pemahaman anak terhadap materi yang kompleks (Silitonga, 2023). Selain itu, pendekatan

berbasis proyek dinilai efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Dalam hal ini, guru dapat merancang proyek pemecahan masalah yang terarah untuk meningkatkan partisipasi anak (McDougal et al., 2023). Strategi mnemonik seperti penggunaan akronim, gambar visual, serta pengulangan ritmis membantu anak mengingat informasi. Strategi penghargaan seperti pujian dan sistem poin juga terbukti mampu mendorong perilaku positif dan motivasi anak (Azmi & Nurmaya, 2020).

## **2. Pengembangan Rencana Pembelajaran**

Rencana pembelajaran yang spesifik dan terstruktur sangat penting untuk mendukung keberhasilan anak ADHD di lingkungan sekolah. Rencana yang dirancang dengan baik memudahkan anak untuk fokus, memahami materi, dan mencapai target belajar secara bertahap. Guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat diukur, agar anak mengetahui arah kegiatan (Rahmawati et al., 2024). Kebutuhan dan potensi anak akan menjadi dasar untuk menyusun strategi pembelajaran yang disesuaikan. Setelah itu, guru dapat merancang rencana pembelajaran yang sistematis agar anak memiliki panduan belajar yang konsisten (Rina Mulyati, 2023). Penggunaan teknologi pembelajaran yang menarik seperti aplikasi edukatif dan permainan interaktif juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka (Silitonga, 2023).

## **3. Evaluasi dan Monitoring**

Evaluasi dan pemantauan pembelajaran yang terstruktur penting dilakukan untuk memastikan tercapainya tujuan belajar anak ADHD. Dengan evaluasi berkala, guru dapat mengenali aspek yang sudah dikuasai maupun yang masih memerlukan perhatian, sehingga strategi dapat disesuaikan (Khairi, 2020). Evaluasi ini mencakup pemantauan perkembangan akademik maupun sosial anak serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Monitoring yang berkesinambungan memungkinkan guru mengantisipasi perubahan perilaku atau kebutuhan anak, sehingga intervensi bisa diberikan secara tepat waktu (McDougal et al., 2023). Evaluasi yang dilakukan dengan pendekatan positif seperti pencatatan progres dan penghargaan atas pencapaian juga dapat meningkatkan motivasi anak (Azmi & Nurmaya, 2020).

## **4. Kerjasama dengan Orang Tua**

Kerjasama guru dan orang tua itu sangat penting dalam menjamin kelancaran atau memudahkan strategi pembelajaran antara rumah dan sekolah (Dona Liza et al., 2024). Bentuk kerja sama yang dimaksud seperti komunikasi rutin, penyusunan rencana belajar bersama, serta pemanfaatan media digital untuk memantau perkembangan anak secara real time (Silitonga,

2023). Menurut Selian (2024) , kerjasama itu harus dibangun dengan kepercayaan antara guru, orang tua dan anak. Guru berperan sebagai fasilitator dan konsultan bagi orang tua, sementara orang tua didorong untuk aktif dan terbuka dalam mendukung proses belajar anak. Sinergi ini menciptakan pendekatan yang lebih adaptif dan mendalam, serta membantu anak merasa didukung baik secara akademik maupun emosional.

### **5. Strategi menghadapi Tantangan**

Anak berkebutuhan khusus seperti anak ADHD sering mengalami kesulitan fokus dan sulit mengikuti instruksi (Khairi, 2020). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan individual yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak. Strategi seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, dan rutinitas belajar yang konsisten dapat membantu mereka mengatur diri sendiri (Azmi & Nurmayana, 2020). Ramadhini & Selian (2025) menekankan bahwa stigma sosial terhadap anak berkebutuhan khusus, seperti anak ADHD bisa menghambat penerimaan pada mereka tersendiri. Guru berperan penting dalam menciptakan budaya inklusif melalui penanaman nilai empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini dapat memperkuat identitas dan kepercayaan diri anak di tengah masyarakat.

### **6. Penggunaan Penghargaan dan Konsekuensi**

Penggunaan penghargaan dan konsekuensi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi serta mengelola perilaku anak ADHD. Penghargaan seperti pujian, stiker, atau hadiah membantu anak memahami harapan yang ditetapkan serta meningkatkan kontrol diri mereka dalam mencapai tujuan belajar (Rina Mulyati, 2023). Sebaliknya, konsekuensi seperti hilangnya hak istimewa atau tugas tambahan dapat membantu anak memahami batasan perilaku yang dapat diterima (Khairi, 2020). Konsistensi dalam penerapannya sangat penting agar anak memahami aturan dan merasa aman dalam proses belajar (Daswananda et al., 2022). Strategi ini juga memperkuat hubungan emosional antara guru dan anak, sehingga memperbesar peluang keberhasilan akademik dan sosial anak (Dona Liza et al., 2024).

## **KESIMPULAN**

Guru berperan penting dalam membantu anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dalam pendidikan inklusif. Dengan mengetahui karakteristik dan kebutuhan spesifik anak ADHD, guru dapat menciptakan strategi pembelajaran yang terorganisir dan fleksibel. Pemanfaatan metode seperti pembelajaran proyek, media visual, dan teknik relaksasi terbukti ampuh dalam meningkatkan fokus, motivasi, dan keterampilan sosial anak. Kerja sama

yang kuat antara pengajar dan orang tua juga sangat krusial untuk memastikan keseragaman dalam penerapan metode pembelajaran di rumah dan sekolah. Di samping itu, penilaian dan pemantauan yang berkelanjutan memungkinkan pengajar untuk mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kemajuan masing-masing anak. Melalui pendekatan yang menyeluruh dan penuh empati, pengajar bisa membangun suasana belajar yang mendukung keberhasilan akademik dan sosial anak dengan ADHD, membantu mereka meraih potensi maksimal mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, S. S. U., & Nurmaya, T. E. (2020). Peran Guru Pendamping. *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 3(1), 60–77.
- Daswananda, K., Nurvitasari, R., Rizqi, A., & Minsih. (2022). The Role of Teachers in Handling Attention Deficit and Hyperactivity Disorder Children in Elementary School. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 6(1), 58–73.
- Dona Liza, Leni Marlina, Iqbal Geni Pratama, & Opi Andriani. (2024). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusi Untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Di Sekolah. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(1), 59–68. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i1.1225>
- Ilham, I., Ramadhan, S., & Salam, A. (2022). Problem Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Dan Upaya Mengatasinya. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2), 164–179. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i2.1218>
- Khairi, H. (2020). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Attention Deficit Hiperactivity Disorder (Adhd) Di Paud Inklusi Yogyakarta. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 1(02), 50–65. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v1i02.233>
- Khalefa, E. Y., & Selian, S. N. (2021). Non-Random Samples as a Data Collection Tool in Qualitative Art-Related Studies. *International Journal of Creative and Arts Studies*, 8(1), 35–49. <https://doi.org/10.24821/ijcas.v8i1.5184>
- McDougal, E., Tai, C., Stewart, T. M., Booth, J. N., & Rhodes, S. M. (2023). Understanding and Supporting Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) in the Primary School Classroom: Perspectives of Children with ADHD and their Teachers. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 53(9), 3406–3421. <https://doi.org/10.1007/s10803-022-05639-3>
- Nurfadhillah, S., Nurlaili, D. A., Syapitri, G. H., Shansabilah, L., Herni, N., & Dewi, H. (2021). Attention Deficit Hyperactive Disorder (Adhd) Pada Siswa Kelas 3 Di Sd Negeri Larangan 1. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 453–462. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Rahmawati, A. D., Lisnawati, D., & Windari, A. R. (2024). Strategi Guru dalam Menangani Anak ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder) dalam Pembelajaran di Kelas 2 SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 7. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.317>

- Ramadhini, S., & Selian, S. N. (2025). Society ' s View of Children with Special Needs Disabilities : Between Empathy and Stereotypes. 3(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.59923/joinme.v3i1.401>.
- Rina Mulyati. (2023). Upaya Guru Dalam Menangani Anak Attention Defisit Hiperactivity Disorder. *Pernik*, 6(1), 60–69. <https://doi.org/10.31851/pernik.v6i1.11835>
- Selian, S. N. (2023). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Selian, S. N. (2024). *psikologi anak berkebutuhan khusus*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Selian, S. N., & Yulasteriyani. (2024). Pengalaman Orang Tua Yang Bekerja Dengan Anak Berkebutuhan Khusus : Studi Fenomenologi. 11, 129–140. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JKKP.112.02>
- Silitonga, K. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Penanganan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11345–11356. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>